

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasi sebuah perusahaan, dibutuhkan kekayaan berupa sumber dana. Salah satu sumber dana didapatkan dari investasi. Dalam aktivitas investasi pada sebuah perusahaan terdapat beberapa pihak yang terlibat. Pihak pertama yaitu investor. Tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. Tingkat pengembalian (*return*) tersebut dapat berupa selisih jual beli (*capital gain*) ataupun dividen, untuk kegiatan investasi yang dilakukan pada saham dan pendapatan bunga, untuk kegiatan investasi pada surat hutang maupun deposito.

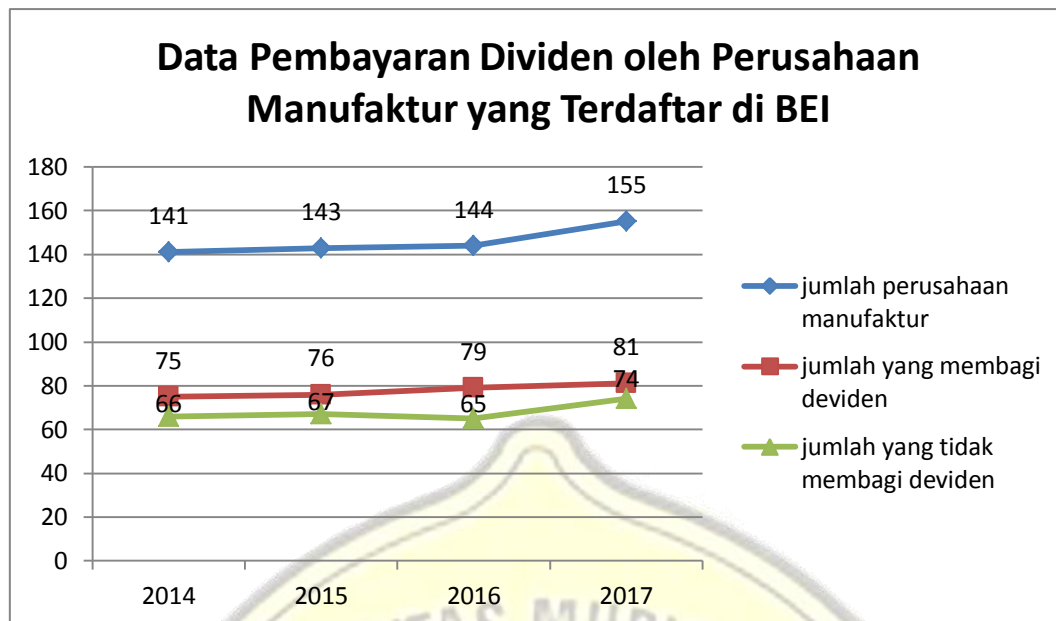
Dalam upaya memaksimalkan tujuan tersebut, Investor sangat membutuhkan informasi untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor. Karena bagi investor dividen merupakan ukuran tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Tidak hanya bagi investor kebijakan deviden pun sangatlah penting bagi manajemen karena dividen merupakan suatu pengeluaran yang akan ditanggung oleh perusahaan. Lain halnya dengan kreditor, dividen diinterpretasikan sebagai suatu signal terkait likuiditas perusahaan. Selanjutnya, kebijakan dividen menjadi sebuah informasi bagi para pelaku pasar modal dalam memilih investasi pada perusahaan yang prospektif.

Maka dapat dikatakan jika kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan pendanaan perusahaan yang cukup krusial. karena kebijakan dividen merupakan kebijakan yang terkait dengan sejumlah pihak yang memiliki kepentingan yang saling

berlawanan. Sehingga, Penetapan kebijakan dividen menjadi suatu hal yang krusial apabila kepentingan dari masing-masing pihak tersebut ingin diakomodasi seluruhnya.

Penetapan pembagian dividen menjadi masalah menarik karena akan memenuhi harapan investor, disisi lain kebijakan tersebut jangan sampai menghambat pertumbuhan apalagi mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Ditambah lagi adanya fenomena dimana berdasarkan data beberapa tahun belakangan yaitu dari 2014 sampai 2017 menunjukkan jika jumlah perusahaan yang membagi dividen tak sebanding dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI.





Sumber : www.ksei.co.id

Data diatas menunjukkan jika terdapat fenomena dimana banyak emiten yang memilih tidak membagi hasil laba dalam bentuk dividen. Dimana dari tahun 2014 sampai 2017 menunjukkan jika hampir separuh dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tidak membagi devidennya. Dari tahun 2016 ke 2017 sendiri kenaikan jumlah perusahaan yang membagi dividen hanya bertambah sejumlah 2 perusahaan saja, berbanding terbalik dengan kenaikan jumlah perusahaan yang tidak membagi dividen mencapai 11 perusahaan.

Aturan terkait pembayaran dividen di Indonesia sendiri memang mencantumkan bahwa pembayaran dividen bukan merupakan suatu kewajiban. Selain itu, Lestari (2017) praktiknya kebijakan dividen diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kedua hal tersebut memberikan kebebasan pada perusahaan untuk membayar atau menahan dividen. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen .

Faktor yang pertama yaitu kebijakan kas. Kebijakan kas dalam hal ini diukur menggunakan *cash ratio*. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi

cash ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Suradi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan jika *cash ratio* berpengaruh positif terhadap DPR (Dividen payout ratio). Berbeda dengan Yosephine dan Tjun (2016) dan Saputra (2016) yang menunjukkan jika *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap DPR

Faktor kedua yaitu likuiditas. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Suradi (2017) menunjukkan jika likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut dan Saputra (2016) menunjukkan jika likuiditas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang ketiga yaitu *leverage*. Rasio ini akan memberikan gambaran sejauh mana hutang yang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Suradi (2017) juga menunjukkan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun Prawira (2014) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yaitu *earning per share*. *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang menunjukkan besarnya pendapatan saham yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Suradi, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian Pamungkas (2017) menunjukkan jika EPS tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor terakhir yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan oleh logaritma natural dari total aset. Lestari (2017) menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan Idawati (2014) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen

Penelitian ini mereplikasi dari Suradi (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, adanya penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Alasan penambahan ukuran perusahaan dikarenakan adanya perbedaan rasio pembayaran dividen sesuai ukuran perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini terkait kemudahan akses menuju pasar modal oleh perusahaan berukuran besar sehingga mampu memperoleh dana yang lebih besar. Dan pada akhirnya memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Yosephine and Tjun, 2016). Kedua, objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan nilai saham perusahaan makanan dan minuman semakin tahun semakin tinggi dan penjualan meningkat dari tahun ketahun. Jenis perusahaan ini cenderung stabil dan tidak terpengaruh musim atau pun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengonsumsi makanan ataupun minuman sebagai kebutuhan pokok (Prawira, 2014). Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2014-2017. Menggunakan periode terbaru untuk mencerminkan kondisi yang terjadi pada saat ini. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2008-2011.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Kas, Likuiditas, *Leverage*, *Earning per share*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan dan menghasilkan penelitian yang baik, maka perlu dibuat batasan permasalahan. Ruang lingkup permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan kebijakan kas, likuiditas, *leverage*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X) dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen (Y)
- 2) Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Periode penelitian atas laporan keuangan yang diambil yaitu sejak tahun 2014 sampai 2017.

1.3. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kebijakan kas mempengaruhi kebijakan dividen?
- 2) Apakah likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen?
- 3) Apakah *leverage* mempengaruhi kebijakan dividen?
- 4) Apakah *earning per share* mempengaruhi kebijakan dividen?
- 5) Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan kas terhadap kebijakan dividen.
- 2) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
- 3) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

- 4) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *earning per share* terhadap kebijakan dividen.
- 5) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan atas kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman tentang kebijakan dividen kepada investor, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu yang telah ada mengenai pengaruh kebijakan kas, likuiditas, *leverage*, *earning per share* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.